

Pengaruh Media Leaflet terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Tataan Rumah Tangga di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Talise

The Influence of Leaflet Media on the Knowledge of Health Cadres About Clean and Healthy Life Behavior in Household Arrangements at the Posyandu in the Working Area of the Talise Health Center

Firdaus J. Kunoli^{1*}, Djadid Subchan², Abdul Latif³, Amir⁴
^{1,2,3,4}Politeknik Kesehatan Palu

*Korespondensi Penulis : kunolifirdaus@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dicanangkan pemerintah sudah berjalan 15 tahun, tetapi keberhasilannya masih jauh dari harapan. Dari data yang diambil oleh peneliti dari salah satu petugas Promosi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Talise mengatakan terdapat 18 posyandu balita dan 13 posyandu lansia dengan jumlah kader kesehatan 138 orang mengatakan bahwa Perilaku hidup bersih dan sehat pada tahun 2021 masih kurang.

Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh media Leaflet terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tataan rumah tangga di posyandu wilayah kerja Puskesmas Talise.

Metode: Metode penelitian ini adalah *quase Experiment design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 147 orang kader kesehatan di wilayah kerja posyandu Puskesmas Talise. Sampel berjumlah 34 responden, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *paired sample t-test* (uji-t berpasangan).

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan selisih nilai *mean* (rata-rata) pada pengetahuan pre test sebesar 7,53 dan nilai *mean* (rata-rata) pada pengetahuan post test sebesar 10,97 maka didapatkan selisih perbedaan nilai *mean* sebesar 3,441. Hasil uji *paired sample t-test* (uji-t berpasangan) diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Kesimpulan: Ada pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat pada tataan rumah tangga di posyandu wilayah kerja Puskesmas Talise. Saran Diharapkan bagi pihak Puskesmas Talise, khususnya bagian promosi kesehatan Puskesmas Talise untuk selalu mensosialisasikan program PHBS kepada kader dan masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan informasi tentang penting dan manfaat PHBS.

Kata Kunci: Media Leaflet; Pengetahuan Kader; PHBS

Abstract

Background: The Clean and Healthy Life Behavior development program launched by the government has been running for 15 years, but its success is still far from expectations. From the data taken by the researcher from one of the health promotion officers in the working area of the Talise Health Center, he said that there were 18 Posyandu for toddlers and 13 Posyandu for the elderly with 138 health cadres saying that clean and healthy living behavior in 2021 was still lacking.

Objectives: The purpose of this study was to determine the effect of leaflet media on the knowledge of health cadres about clean and healthy living behavior in household arrangements at the posyandu in the working area of the Talise Health Center.

Methods: This research method is a *quase experiment design* with a *one group pretest-posttest design* approach. The population in this study amounted to 147 health cadres in the posyandu working area of Talise Health Center. The sample amounted to 34 respondents, the sampling technique in this study was *purposive sampling*. The analysis used in this research is *univariate and bivariate analysis with paired sample t-test*.

Results: The results showed that the difference in the mean (average) value of the pre-test knowledge was 7.53 and the mean (average) value of the post-test knowledge was 10.97, so the difference in the mean value was 3.441. The results of the paired sample t-test (paired t-test) are known to have a significance value of $0.000 < 0.05$.

Conclusion: There is an effect of leaflet media on the knowledge of health cadres about clean and healthy living behavior in household arrangements at the posyandu in the working area of the Talise Health Center. Suggestions It is hoped that the Talise Health Center, especially the health promotion section of the Talise Health Center, will always socialize the PHBS program to cadres and the community so that the community gets information about the importance and benefits of PHBS.

Keywords: Leaflet Media; Cadre Knowledge; PHBS

PENDAHULUAN

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan dasar dan hak asasi manusia demi kelangsungan hidupnya (1). Sesuai dengan konstitusi WHO (*World Health Organization*) tahun 1984 disepakati antara lain bahwa di perbolehkannya derajat kesehatan dunia yang setinggi-tingginya merupakan hak yang fundamental bagi setiap orang tanpa membedakan ras, agama, politik, yang dianut dan tingkat sosial ekonominya hal ini juga merupakan upaya preventif dan promotif pada setiap individu (2)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sebuah upaya untuk mentransfer pengetahuan dan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas melalui transformasi komunikasi sebagai media berbagi informasi. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya yang digunakan oleh petugas kesehatan untuk menampilkan pesan, ide atau informasi kepada sasaran promosi kesehatan, baik melalui media cetak, elektronik dan media luar ruang sehingga sasaran mendapatkan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah perilaku positif masyarakat terhadap perbaikan kesehatan (3). Pada dasarnya PHBS merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur – jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi (4).

Pengetahuan adalah pemahaman teoritis dan praktis (*know-how*) yang dimiliki oleh manusia. Pengetahuan yang dimiliki seseorang sangat penting bagi intelegensia orang tersebut. Pengetahuan dapat disimpan dalam buku, teknologi, praktik dan tradisi pengetahuan yang disimpan tersebut dapat mengalami transformasi jika digunakan sebagaimana mestinya. Pengetahuan berperan penting terhadap kehidupan dan perkembangan individu, masyarakat, atau organisasi (5). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah salah satu dasar dan hak asasi manusia untuk tetap mempertahankan kelangsungan hidupnya (6).

Leaflet adalah suatu alat promosi atau pemasaran yang dicetak pada selembar kertas, yang umumnya menggunakan *art paper* atau *art carton*, dan memiliki dua atau lebih lipatan. Di dalam *leaflet* sendiri biasanya berisikan informasi singkat mengenai suatu program, usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang pemilik atau badan usaha, terkait dengan program atau kegiatan (7).

Sasaran promosi kesehatan juga dapat dikelompokkan menurut ruang lingkupnya, yakni Tatanan rumah tangga, Tatanan Sekolah, Tatanan tempat kerja, Tatanan tempat umum, dan Tatanan institusi pelayanan kesehatan. Berdasarkan pentahapan upaya promosi kesehatan, maka sasaran dibagi dalam tiga kelompok, yaitu sasaran primer, sasaran sekunder, dan sasaran tersier (3)

Kader kesehatan adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan kesehatan. Keberadaan kader sering dikaitkan dengan pelayanan rutin diposyandu, sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu (8).

Program pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dicanangkan pemerintah sudah berjalan 15 tahun, tetapi keberhasilannya masih belum maksimal dan belum sesuai harapan. Berdasarkan data riskesdas tahun 2013 menunjukkan bahwa pencapaian PHBS rumah tangga sebesar 32,3%, sedangkan pada riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa 68,74%. Jika dilihat dari data tersebut menunjukkan bahwa capaian PHBS tatanan rumah tangga mengalami peningkatan, namun belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah (9).

Berawal dari Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, ada sembilan indikator PHBS yang ditetapkan sebagai indikator perilaku masyarakat. Sembilan indikator tersebut adalah Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan; Bayi usia 0-6 bulan diberikan Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif; Penimbangan bayi balita; Tidak ada orang yang merokok di dalam rumah; Setiap hari melakukan aktivitas fisik cukup; Setiap hari mengonsumsi buah dan sayur cukup; Rumah tangga menggunakan air bersih; Individu menggunakan jamban sehat; Cuci tangan pakai sabun dengan benar Hasil Riskesdas pertama memberikan informasi ada 5 (lima) provinsi memiliki nilai kategori PHBS di atas nilai rata-rata nasional (11,2 %). Lima provinsi tersebut adalah DKI Jakarta (23,2 %), Bali (17,2 %), Riau (16,9 %), DIY (16,0 %) dan Kalimantan Timur (14,7 %). Hasil analisis masing-masing indikator dalam PHBS di tahun 2007 juga memberikan informasi bahwa sudah ada indikasi meningkatnya faktor risiko Penyakit Tidak Menular (PTM) yang terjadi (10).

Data tahun 2019, rumah tangga yang berperilaku hidup bersih dan sehat Kota Palu berjumlah 39,7%. Sedangkan tahun 2020 mengalami penurunan berjumlah 37,1 dan pada tahun 2015 berjumlah 36,39%, Kota Palu berada pada urutan ke enam dari dua belas Kabupaten/Kota di Sulawesi tengah (Dinas kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palu Tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah kepala keluarga 90.708 orang dan dari 293 kepala keluarga yang dipantau untuk kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat terdapat 105 kepala keluarga yang melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat atau PHBS (Dinas kesehatan Kota Palu, 2022).

Dari data yang diambil oleh peneliti dari salah satu petugas Promosi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Talise mengatakan terdapat 18 posyandu balita dan 13 posyandu lansia dengan jumlah kader kesehatan 138 orang mengatakan bahwa Perilaku hidup bersih dan sehat pada tahun 2021 masih kurang. dikarenakan kurangnya sosialisasi akan pentingnya Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat.

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh media leaflet terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan rumah tangga di posyandu wilayah kerja Puskesmas Talise.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah pre-experimental design dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini telah dilaksanakan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Talise pada bulan April tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 147 orang kader kesehatan (Kelurahan Talise 32 orang, Kelurahan Valangguni 34 orang, Kelurahan Tondo 39 orang dan Kelurahan Layana 42 orang) di wilayah kerja posyandu Puskesmas Talise. Besar sampel digunakan dalam penelitian ini adalah 34 kader kesehatan, yang diambil secara acak di wilayah kerja puskesmas talise. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui analisis univariat dan bivariat.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Talise

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20-25 Tahun	3	8,8
26-30 Tahun	31	91,2
Pendidikan		
S1	2	5,9
SMA	22	64,7
SMP	10	29,4
Pekerjaan		
IRT	26	76,5
PNS	2	5,9
Swasta	6	17,6
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 umur responden yang paling banyak adalah umur 26-30 Tahun yaitu sebanyak 31 responden (91,2%). Pendidikan responden yang paling banyak adalah SMA sebanyak 22 responden (64,7%). Pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 26 responden (76,5%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Tatanan Rumah Tangga di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Talise

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	4	11,8	13	38,2
Cukup	6	17,6	15	44,1
Kurang	24	70,6	6	17,6
Jumlah	34	100	34	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 dari 34 responden, sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan baik sebanyak 4 responden (11,8%), pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (17,6%) dan kurang sebanyak 24 responden (70,6%). Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan baik sebanyak 13 responden (38,2%), pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (44,1%) dan kurang sebanyak 6 responden (17,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Dalam Tatanan Rumah Tangga Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Talise

Pengetahuan	Mean	Standar deviasi	Perbedaan mean	Asymp.Sig
Pre test	7,53	2,631	3,441	0,000
Post Test	10,97	2,504		

Sumber: data primer, 2022

Pada tabel 3 menunjukkan selisih nilai *mean* (rata-rata) pada pengetahuan pre test sebesar 7,53 dan nilai *mean* (rata-rata) pada pengetahuan post test sebesar 10,97 maka didapatkan selisih perbedaan nilai mean sebesar 3,441. Hasil uji *paired sample t-test* (uji-t berpasangan) diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga di posyandu wilayah kerja Puskesmas Talise.

PEMBAHASAN

Hasil analisis univariat pada tabel 2 dari 34 responden, sebelum diberikan penyuluhan pengetahuan baik sebanyak 4 responden (11,8%), pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (17,6%) dan kurang sebanyak 24 responden (70,6%).

Menurut asumsi peneliti, responden yang berpengetahuan baik sebagian besar berpendidikan SMA dan perguruan tinggi. Pendidikan yang semakin tinggi membuat pola berpikir menjadi berkembang, sehingga pemahaman tentang terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga menjadi baik. Dilihat dari pekerjaan pengetahuan yang baik sebagian besar adalah ibu rumah tangga, dimana ibu rumah tangga lebih banyak memiliki waktu dalam mencari informasi.

Responden yang pengetahuan kurang, karena kurang terpapar informasi yang benar mengenai perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga. Pengetahuan yang masih kurang yang dimiliki responden adalah responden menganggap bayi dan balita tidak harus ditimbang setiap bulannya di posyandu, air yang digunakan jernih (tidak berwarna dan tidak berbau), dalam kehidupan sehari-hari seperti masak, mandi, dan air minum sebaiknya kita menggunakan air bersih dan mencuci tangan di air mengalir dan memakai sabun dapat menghilangkan berbagai macam kuman dan kotoran yang menempel ditangan.

Disamping itu pengetahuan ibu yang kurang baik karena tingkat pendidikan ibu masih pendidikan SMP, dimana pendidikan dasar kemampuan intelektualnya masih rendah oleh karena itu, pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga masih kurang dengan kurangnya informasi maka seseorang kurang mengetahui dan memahami suatu hal dengan benar.

Setelah diberikan penyuluhan pengetahuan baik sebanyak 13 responden (38,2%), pengetahuan cukup sebanyak 6 responden (44,1%) dan kurang sebanyak 6 responden (17,6%)., dari 34 responden, sebelum diberikan konseling pengetahuan baik sebanyak 26 responden (60,5%), pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (39,5%). Hasil analisis bivariat menunjukkan selisih nilai mean (rata-rata) pada pengetahuan pre test sebesar 7,53 dan nilai mean (rata-rata) pada pengetahuan post test sebesar 10,97 maka didapatkan selisih perbedaan nilai mean sebesar 3,441. Hasil uji *paired sample t-test* (uji-t berpasangan) diketahui nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga di posyandu wilayah kerja Puskesmas Talise.

Menurut asumsi peneliti setelah diberikan penyuluhan pengetahuan responden mengalami peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Peningkatan ini terjadi setelah responden memperoleh informasi dan responden sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan yang diberikan. Pemberian informasi tentang terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga didukung alat peraga sehingga dapat memaksimalkan pemahaman responden tentang terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga.

Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2011), yang menyatakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behavior*) (11). Dari pengalaman seseorang bahwa perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nursalam (2016) mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi sehingga dengan informasi yang banyak makin banyak pula pengetahuan yang akan didapat (12).

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mubarak (2017), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami (13). Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah, akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan lebih menekankan pada pembentukan manusianya (penanaman sikap dan nilai-nilai).

Sejalan dengan penelitian Wantania (2020), dengan hasil penelitian analisis univariat memperlihatkan bahwa pengetahuan kader PHBS mengalami peningkatan setelah diberikan intervensi dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan melalui media *leaflet*. Hasil Uji statistik t – test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata frekuensi pengetahuan kader PHBS setelah dilakukan intervensi penyuluhan dan pelatihan dengan nilai p Value = 0.000 (14).

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Tempat penyuluhan dilakukan ditempat yang berbeda-beda dengan situasi dan kenyamanan yang berbeda. 2) Waktu penyuluhan antara kelompok posyandu satu sama lain berbeda-beda sesuai dengan jadwal yang diperoleh, 3) Jumlah responden pada setiap penyuluhan berbeda-beda sesuai responden yang ditemui.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh media Leaflet terhadap pengetahuan kader kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga di posyandu wilayah kerja Puskesmas Talise.

SARAN

Rekomendasi saran, bagi pihak Puskesmas Talise, khususnya bagian Promosi Kesehatan Puskesmas Talise untuk selalu mensosialisasikan program PHBS kepada kader dan masyarakat sehingga masyarakat mendapatkan informasi tentang penting dan manfaat PHBS. Dan bagi institusi pendidikan khususnya bagian perpustakaan dapat menyediakan jurnal-jurnal penelitian yang terbaru baik nasional maupun internasional yang terkait penelitian yaitu tentang PHBS

DAFTAR PUSTAKA

1. Ayu SM, Kurniawan A, Ahsan AY, Anam AK. Peningkatan kesehatan melalui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini di desa Hargomulyo Gedangsari Gunung Kidul. *J Pemberdaya Publ Has Pengabdian Kpd Masy*. 2018;2(1):20.
2. Julianti R. Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah. *J Ilmu Potensia*. 2018;3(2):11–7.
3. Solang S diana. promosi kesehatan. bogor: IN MEDIA; 2016.
4. Isnainy U, Zainaro MA, Novikasari L, Aryanti L, Furqoni PD. Pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SMA negeri 13 Bandar Lampung. *J Kreat Pengabdian Kpd Masy*. 2020;3(1):27–33.
5. Timotius KH. Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan. Penerbit Andi; 2017.
6. Umaroh AK, Hanggara HY, Choiri C. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo Bulan Januari-Maret 2015. *J Kesehat*. 2016;9(1):25.
7. Muwahhidah M, Fatih FD, Primadani T. Efektivitas Pendidikan Dengan Media Boklet, Leaflet Dan Poster Terhadap Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Proceeding of The URECOL*. 2021;438–46.
8. Trisanti I, Khoirunnisa FN. Kinerja kader kesehatan dalam pelaksanaan posyandu di Kabupaten Kudus. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2018;9(2):192–9.
9. Kemenkes RI. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018;1–100.
10. Kemenkes RI. Laporan hasil riset kesehatan dasar (riskesmas) Indonesia tahun 2018. *Ris Kesehat Dasar*. 2018;2018:182–3.
11. Notoatmodjo S. Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. 2011;
12. Nursalam N. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salimba Medika; 2016.
13. Al Mubarak AAS, Amini A. Kemampuan Kognitif dalam Mengurutkan Angka melalui Metode Bermain Puzzle Angka. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2019;4(1):77–89.
14. Wantania JS, Laenggeng AH, Moonti SW. Pendidikan kesehatan melalui media leaflet tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) terhadap pengetahuan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas 2018;1(1)